

BAB IV

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

1. Penyusunan Pendampingan Literasi Partisipatif terhadap Minat Baca Siswa di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah

- a. Penyusunan Kegiatan Pendampingan

- 1) Identifikasi Masalah**

Tahap identifikasi masalah merupakan langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan pendampingan literasi partisipatif terkait minat baca siswa di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah. Tahap ini bertujuan untuk mengungkap berbagai kendala serta kebutuhan yang dihadapi pihak sekolah selama proses pendampingan. Di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah, identifikasi masalah dilakukan secara partisipatif melalui diskusi mendalam antara kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta melalui observasi langsung saat kegiatan pembelajaran di kelas IX A dan IX B.

Hasil identifikasi menunjukkan adanya sejumlah tantangan utama dalam pelaksanaan pendampingan kegiatan membaca yang memerlukan perhatian khusus. Salah satu permasalahan yang paling menonjol adalah rendahnya minat baca siswa di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah, yang tercermin dari frekuensi membaca siswa

yang masih rendah, kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan literasi sekolah, rendahnya ketertarikan terhadap bahan bacaan yang ada di sekolah tepatnya di perpustakaan SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah dan budaya literasi sekolah yang belum terbangun baik dari struktur kegiatan maupun dukungan dari guru dan lingkungan. Selain itu kurangnya pemahaman pihak sekolah terhadap pentingnya literasi pada siswa sekolah menengah pertama juga menjadi faktor utama rendahnya minat baca pada siswa. Sebelumnya kegiatan literasi sangat minim dilaksanakan, sehingga masih ada beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih kurang lancar dan banyak dari mereka tidak menunjukkan minat yang tinggi terhadap buku, kegiatan literasi juga sebagai latihan bagi siswa dalam membaca buku, maka sudah semestinya pihak sekolah dapat memfasilitasi kegiatan literasi terhadap siswa.

Tantangan yang muncul selama pelaksanaan pendampingan literasi partisipatif di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah memberikan pemahaman komprehensif mengenai aspek-aspek yang memerlukan perbaikan. Hasil identifikasi permasalahan ini menjadi landasan dalam merancang solusi yang tepat sasaran. Melalui pendekatan partisipatif, temuan yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata, sehingga proses pendampingan literasi yang dijalankan dapat efektif dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi kendala di lapangan.

Melalui proses identifikasi masalah secara menyeluruh, SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah diharapkan mampu memahami akar permasalahan dalam proses pendampingan *literasi partisipatif*, khususnya terkait rendahnya minat baca siswa. Proses identifikasi ini dilakukan secara partisipatif melalui diskusi antara pendamping, kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. sehingga penyusunan pendampingan *literasi partisipatif* dapat dilakukan dengan lebih terarah dan sesuai dengan kondisi lapangan. Pendampingan literasi partisipatif yang disusun berdasarkan hasil identifikasi diharapkan dapat menjadi panduan yang sistematis dan konsisten dalam upaya peningkatan kualitas layanan di sekolah, khususnya dalam membangun budaya literasi yang mendukung pengembangan minat baca siswa. Dengan demikian, pelaksanaan pendampingan literasi partisipatif di sekolah diharapkan berlangsung secara efektif, inklusif, dan efisien bagi seluruh pihak yang terlibat.



Gambar 4. 1. Identifikasi Masalah

2) Sosialisasi program pendampingan literasi partisipatif

Tahap sosialisasi program pendampingan literasi partisipatif dilakukan sebagai Langkah awal untuk memperkenalkan rancangan kegiatan literasi kepada seluruh pihak yang terlibat di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa guru Bahasa Indonesia dan peserta didik memiliki pemahaman yang memadai mengenai isi, tujuan, serta prosedur pelaksanaan program pendampingan yang didasarkan pada hasil identifikasi masalah yang telah disusun.

Sosialisasi ini dilaksanakan di dalam kelas dengan melibatkan guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas IX. Kegiatan berlangsung secara sederhana namun interaktif melalui pemaparan materi dan diskusi terbuka antara peneliti, guru Bahasa Indonesia dan siswa.

Melalui kegiatan tersebut, diperoleh beberapa poin penting yang menjadi dasar penyusunan program literasi partisipatif. Diskusi ini berfokus pada kondisi aktual literasi di sekolah dan tantangan yang dihadapi untuk membangun budaya literasi partisipatif. Hasil diskusi menunjukkan bahwa program literasi yang terstruktur dan bersifat partisipatif belum tersedia, sehingga kegiatan membaca siswa selama ini kurang terpantau dan kurang memperoleh dukungan baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga.

Pembahasan berikutnya mencakup elemen penting dalam kegiatan pendampingan literasi partisipatif, seperti pembiasaan membaca buku pelajaran maupun buku non pelajaran di awal, tengah maupun akhir pada saat pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tim pendamping juga menyediakan contoh bentuk kegiatan literasi sebagai referensi, lalu kemudian partisipan akan menyesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah, seperti jumlah siswa, keterbatasan fasilitas, serta kesiapan guru dan siswa.

Dalam proses sosialisasi, peneliti sebagai pendamping menjelaskan secara rinci komponen program literasi partisipatif, yang meliputi alur kegiatan membaca, mekanisme pelaksanaan pretest dan posttest serta peran guru dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung. Penjelasan ini diberikan secara interaktif dengan melibatkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

sebagai pihak yang akan berperan langsung dalam pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesiapan seluruh pihak terkait dalam menghadapi pelaksanaan program literasi. Dengan adanya pemahaman yang selaras dan komitmen bersama, kegiatan pendampingan literasi partisipatif diharapkan dapat berjalan dengan lebih terstruktur, partisipatif dan berkelanjutan, serta mampu menciptakan budaya literasi yang kuat dilingkungan SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah.



Gambar 4. 2. Sosialisasi program pendampingan literasi partisipatif

3) Rancangan Kegiatan Pendampingan Literasi Partisipatif

Pada tahap rancangan kegiatan pendampingan literasi di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah, Penyusunan program diawali dengan perancangan langkah-langkah operasional yang berlandaskan pada hasil identifikasi kebutuhan. Proses perancangan mencakup penentuan alur kegiatan literasi, penjadwalan pendampingan, penyusunan materi membaca serta mekanisme evaluasi melalui pretest dan posttest. Alur kegiatan dirancang agar sistematis, meliputi pembukaan kegiatan, pemilihan bahan bacaan serta sesi membaca mandiri atau kelompok pada siswa.

Selain itu, peneliti dan guru Bahasa Indonesia menyusun pembagian tugas antara pendamping dan guru Bahasa Indonesia, termasuk siapa yang akan bertanggung jawab dalam membimbing siswa saat membaca dan mencatat keaktifan siswa. Penjadwalan kegiatan juga diatur agar tidak mengganggu jadwal pelajaran inti, pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan durasi 15-30 menit dan waktu pelaksanaannya dimulai antara sebelum memulai mata pelajaran Bahasa Indonesia, di tengah pelajaran Bahasa Indonesia dan sesudah pelajaran Bahasa Indonesia

Dalam menyusun rancangan kegiatan ini, peneliti dan guru Bahasa Indonesia juga telah merujuk pada contoh-contoh praktik literasi sekolah yang relevan sesuai dengan jenjang SMP. Rancangan kegiatan ini juga menjadi dasar pelaksanaan siklus Tindakan pada tahap selanjutnya dan merupakan bagian penting dari proses

partisipatif, karena disusun secara kolaboratif dengan mempertimbangkan masukan dari pihak sekolah.

Dengan rancangan yang matang, pendampingan literasi diharapkan dapat berlangsung secara efektif dan memberi dampak terhadap peningkatan minat baca siswa secara bertahap.



Gambar 4. 3. Rancangan kegiatan pendampingan literasi partisipatif

b. Penerapan Kegiatan Pendampingan

1) Persiapan dan Finalisasi Program Pendampingan Literasi Partisipatif

Tahap persiapan dan finalisasi program pendampingan literasi partisipatif merupakan langkah awal dalam proses penerapan kegiatan literasi di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah. Pada tahap ini, rancangan program yang telah di diskusikan dengan pihak

sekolah akan disempurnakan lebih lanjut agar selaras dengan kondisi operasional sekolah dan kebutuhan siswa secara menyeluruh.

Proses finalisasi dilakukan dengan melibatkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti sebagai pendamping. Fokus utama dari tahap ini adalah menyempurnakan bentuk kegiatan agar dapat diimplementasikan secara praktis di lingkungan sekolah dengan memperhatikan ketersediaan waktu, fasilitas dan kesiapan sumberdaya manusia.

Selain penyempurnaan teknis kegiatan, tahap ini juga mencakup persiapan administrasi dan logistik, seperti pengadaan buku bacaan, penyusunan jadwal pelaksanaan, serta pembagian tugas antara guru Bahasa Indonesia dan pendamping. Penyesuaian dilakukan agar kegiatan tidak mengganggu proses belajar mengajar inti, namun tetap memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan minat baca mereka secara aktif dan partisipatif.

Meskipun tidak dalam bentuk pengesahan dokumen resmi, namun kepala sekolah memberikan persetujuan lisan dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini, sekaligus menugaskan guru Bahasa Indonesia sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan di lapangan. Tahap persiapan dan finalisasi ini menjadi fondasi awal agar kegiatan pendampingan dapat berjalan secara sistematis, sesuai dengan karakteristik siswa, serta berkelanjutan dalam mendorong

budaya literasi di lingkungan SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah.

2) Simulasi pendampingan dan observasi pelaksanaan

Simulasi pendampingan dan observasi pelaksanaan merupakan langkah penting dalam proses penerapan program pendampingan literasi partisipatif di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan kesiapan siswa dan guru Bahasa Indonesia dalam memahami serta menjalankan seluruh alur kegiatan literasi yang telah dirancang Bersama. Simulasi berperan sebagai Langkah awal uji coba teknis, sedangkan observasi pelaksanaan berfungsi sebagai proses pemantauan terhadap jalannya kegiatan literasi secara langsung.

Simulasi pendampingan dilakukan dengan melibatkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa peserta pendampingan dan peneliti. Dalam kegiatan ini, guru dan peneliti memberikan penjelasan teknis mengenai alur kegiatan literasi, seperti pemilihan bahan bacaan yang akan diberikan kepada siswa. Kegiatan simulasi ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap teknis pelaksanaan kegiatan, sekaligus mengamati antusiasme awal mereka dalam mengikuti program.

Setelah simulasi dilakukan, peneliti bersama guru melakukan observasi pelaksanaan kegiatan literasi tahap awal untuk memantau partisipasi siswa dan kedisiplinan membaca. Observasi ini juga

mencakup respon siswa terhadap bahan bacaan yang disediakan, kendala teknis yang muncul dan kesiapan guru Bahasa Indonesia dalam mendampingi proses literasi. Hasil observasi digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan pelaksanaan kegiatan pada siklus berikutnya, termasuk penyesuaian bahan bacaan, jadwal kegiatan dan metode pendampingan.

Melalui tahapan simulasi pendampingan dan observasi pelaksanaan ini, pihak sekolah dan peneliti dapat menilai kesiapan awal program, mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung, serta menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas program literasi partisipatif, selain itu kegiatan ini memastikan bahwa seluruh pihak terlibat baik guru Bahasa Indonesia, siswa, maupun pendamping memahami peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga kegiatan literasi dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah.

c. Hasil

Hasil program pendampingan literasi partisipatif untuk meningkatkan minat baca siswa di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah telah berhasil disusun secara sistematis. Penyusunan program ini dilakukan melalui beberapa tahapan penting dimulai dari identifikasi masalah, sosialisasi program, hingga perancangan kegiatan literasi yang sesuai dengan kondisi sekolah. Penelitian ini

dapat menjadi panduan bagi guru Bahasa Indonesia maupun pihak sekolah agar kegiatan literasi dapat terlaksana dengan terarah dan konsisten. Rincian lengkap penyusunan pendampingan literasi partisipatif dapat dilihat pada lampiran halaman tertentu dalam dokumen ini.

2. Pelaksanaan Pendampingan Literasi Partisipatif terhadap Minat Baca Siswa di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah

a. Pelaksanaan Pretest

Pelaksanaan pretest dalam proses pendampingan literasi partisipatif bertujuan untuk mengukur tingkat kelancaran membaca siswa, yang dinilai berdasarkan kecepatan waktu membaca yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan satu teks bacaan dan jumlah kesalahan dalam membaca teks seperti kesalahan pelafalan, penghilangan kata, pengulangan kata serta pengucapan tidak tepat. Pretest dilakukan sebelum dimulainya program pendampingan literasi partisipatif, sebagai tolak ukur awal untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa setelah intervensi dilakukan.

Kegiatan pretest dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2025, di ruangan kelas siswa kelas IX A dan IX B SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah. Pelaksanaan pretest ini melibatkan 13 siswa dari kelas IX A dan 15 siswa dari kelas IX B dengan total 28 siswa yang mengikuti kegiatan pelaksanaan pretest.

Sebelum kegiatan pelaksanaan pretest dimulai, peneliti menyiapkan teks bacaan standar sebanyak 1 paragraf sepanjang kurang

lebih 70-150 kata, peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mencatat waktu dan kesalahan membaca pada setiap siswa. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan singkat kepada siswa mengenai tujuan kegiatan pretest. Siswa diminta untuk membaca teks dengan suara keras dan sejelas mungkin. Siswa juga diberi pengertian bahwa kegiatan pelaksanaan pretest ini bukan ujian, melainkan bagian dari kegiatan pembelajaran.

Lalu pada saat pelaksanaan pretest siswa diminta membaca teks bacaan yang telah disediakan secara bergiliran, maju kedepan satu per satu dan membaca di hadapan peneliti. Peneliti mencatat kecepatan waktu membaca siswa dengan menggunakan stopwatch pada saat siswa mulai membaca hingga siswa selesai membaca, selain itu peneliti juga mencatat jumlah kesalahan membaca yang dilakukan oleh siswa.

Adapun rekapitulasi hasil pretest kelas IX A dan IX B yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Hasil Pretest Kelas IX A

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik (A)	86-100	4	30,77%
Baik (B)	71-85	2	15,38%
Cukup (C)	56-70	3	23,08%
Kurang (D)	41-55	0	0%
Sangat Kurang (E)	<41	4	30,77%
Total	-	13	100%

Pada kelas IX A terdapat 13 siswa. Sebanyak 4 siswa (30,70%) berada pada kategori Sangat Baik, menunjukkan kemampuan membaca yang sangat lancar dengan jumlah kesalahan minim. Adapun sebanyak 2

siswa (15,38%) masuk dalam kategori Baik, menandakan kemampuan membaca yang cukup lancar namun masih memiliki beberapa kesalahan kecil. Selanjutnya sebanyak 3 siswa (23,08%) berada dalam kategori Cukup, yang menunjukkan kelancaran membaca yang masih perlu ditingkatkan. Pada kategori Kurang tidak terdapat siswa yang masuk kedalam kategori tersebut, sehingga persentasenya adalah (0%). Namun, terdapat sebanyak 4 siswa (30,77%) yang masuk dalam kategori Sangat Kurang, yang menunjukkan kemampuan membaca yang masih sangat rendah, baik dari segi kecepatan maupun tingkat kesalahan dalam membaca.

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Hasil Pretest Kelas IX B

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik (A)	86-100	1	6,67%
Baik (B)	71-85	5	33,33%
Cukup (C)	56-70	2	13,33%
Kurang (D)	41-55	2	13,33%
Sangat Kurang (E)	<41	5	33,33%
Total	-	13	100%

Pada kelas IX B terdapat 15 siswa, hanya terdapat 1 siswa (6,67%) yang berhasil mencapai kategori sangat baik. Sebanyak 5 siswa (33,33%) masuk pada kategori baik dan menjadi persentase tertinggi dikelas ini. Adapun terdapat sebanyak 2 siswa (13,33%) yang masuk kedalam kategori cukup. Selanjutnya terdapat 2 siswa (13,33%) yang masuk pada kategori kurang, yang mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa masih rendah. Sedangkan 5 siswa (33,33%) masuk kedalam kategori sangat kurang, yang menunjukkan adanya

kebutuhan mendesak untuk peningkatan kemampuan membaca secara menyeluruh

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai pretest pada kelas IX A dan IX B SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah, menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam tingkat kemampuan membaca siswa sebelum dilaksanakannya kegiatan pendampingan literasi partisipatif. Rekapitulasi ini dikategorikan kedalam lima rentang nilai, yaitu Sangat Baik (86-100), Baik (71-85), Cukup (56-70), Kurang (41-55) dan Sangat Kurang (< 41).

Adapun hasil dari pelaksanaan pretest mencerminkan bahwa secara umum, kemampuan membaca siswa masih cukup beragam dan belum merata. Banyak siswa yang masih berada pada kategori cukup hingga sangat kurang, baik dari segi kecepatan membaca maupun ketepatan dalam membaca teks.

Oleh karena itu, pelaksanaan pendampingan literasi partisipatif sangat relevan dan dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, baik dari segi kecepatan, akurasi maupun pemahaman pada saat membaca teks. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca serta keterampilan literasi siswa di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah.



Gambar 4. 4. Pelaksanaan Pretest

Soal pretest dapat dilihat pada lampiran tertera.

b. Pelaksanaan Pendampingan

Proses pelaksanaan pendampingan literasi partisipatif merupakan tahapan yang paling penting yang dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut terhadap hasil pelaksanaan pretest yang menunjukkan adanya keragaman dan ketimpangan, yaitu sebagian besar siswa masih berada pada kategori cukup hingga sangat kurang dalam kemampuan membaca siswa kelas IX A dan IX B di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa, baik dari aspek kecepatan membaca, ketepatan palafalan, maupun pemahaman terhadap teks bacaan melalui kegiatan yang terstruktur dan menyenangkan. Pendampingan ini dirancang dengan pendekatan

partisipatif dimana siswa terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat dan keterampilan membaca secara berkelanjutan.

Pelaksanaan pendampingan literasi partisipatif dilakukan dalam sepuluh kali pertemuan pada bulan juli - agustus 2025 yang berlangsung di ruang kelas IX A dan IX B di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah. Setiap pertemuan dirancang dengan variasi metode yang mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa, seperti membaca satu persatu secara bergiliran, membaca bersama sama, membaca secara berkelompok, mendengar dan menirukan pembacaan yang benar, diskusi singkat mengenai isi bacaan.

Pada setiap pertemuan peneliti telah mempersiapkan bahan bacaan yang terdiri dari Buku Ensiklopedi Anak Nasional Seri 1, Ensiklopedi Anak Nasional Seri 2, Ensiklopedi Anak Nasional Seri 3 dan Buku Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP. Peneliti memilih topik-topik bacaan yang relevan, menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah, seperti tema lingkungan, tokoh nasional, pengetahuan umum serta cerita inspiratif.

Berikut ini jadwal dan kegiatan pendampingan yang telah disusun oleh peneliti;

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Pendampingan

No	Tgl Kegiatan	Sumber Bacaan	Judul/Topik Bacaan	Metode Pendampingan
1	21 Juli 2025	Ensiklopedi Anak Nasional Seri 1	Wahyu Cakraningrat	Membaca nyaring secara bergiliran
2	23 Juli 2025	Ensiklopedi Anak Nasional Seri 1	Si Lucu dan Cerdik	Membaca Bersama-sama per baris meja, Mengidentifikasi kosakata sulit
3	26 Juli 2025	Buku Bahasa Indonesia Kelas IX SMP	Teks Naratif	Membaca bergiliran dan mencatat isi teks yang telah disediakan
4	28 Juli 2025	Ensiklopedi Anak Nasional Seri 2	Binatang Bercula	Membaca Bersama-sama keseluruhan siswa
5	30 Juli 2025	Ensiklopedi Anak Nasional Seri 2	Lambang Demokrasi	Membaca Bersama-sama, Memahami makna istilah penting dan merangkum isi bacaan
6	2 Agustus 2025	Buku Bahasa Indonesia Kelas IX SMP	Teks Deskriptif	Membaca bergiliran dan nyaring, serta berlatih intonasi pada saat membaca
7	4 Agustus 2025	Ensiklopedi Anak Nasional Seri 3	Membubung ke Angkasa	Membaca Bersama perbarisan, memperbaiki pelafalan kosakata sulit
8	6 Agustus 2025	Ensiklopedi Anak Nasional Seri 3	Beragam Macam	Membaca bergiliran, dan menulis isi teks
9	9 Agustus 2025	Buku Bahasa Indonesia Kelas IX SMP	Teks Naratif Deskriptif	Membaca bergiliran secara nyaring
10	11 Agustus 2025	Ensiklopedi Anak Nasional Seri 3	Bahan Bakar Padat	Membaca Bersama-sama keseluruhan siswa

Adapun kegiatan pendampingan dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan teks bacaan seperti yang tertera pada table di atas dengan jumlah kata sebanyak 100-200 kata yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa kelas IX. Setiap pertemuan memiliki fokus pembelajaran yang berbeda, namun tetap berada dalam tujuan yang sama yaitu peningkatan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan dan pemahaman isi bacaan siswa. Setiap pertemuan diawali dengan

pengantar singkat mengenai tujuan pembelajaran dan pengenalan bacaan. Siswa diminta membaca dengan suara keras kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan refleksi tergantung metode yang digunakan.

Adapun hasil dari lima kali pelaksanaan pendampingan menunjukkan perkembangan positif pada siswa kelas IX A dan IX B. beberapa indikator keberhasilan yang diamati secara umum selama proses pendampingan yaitu sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan waktu dalam menyelesaikan bacaan teks dibandingkan pada saat pretest, sebagian siswa juga mengalami penurunan kesalahan dalam pelafalan dan pengucapan kata pada teks bacaan secara bertahap disetiap pertemuan, siswa yang awalnya pasif mulai terlihat aktif dalam membaca dan terlibat dalam diskusi, beberapa siswa menunjukkan ketertarikan untuk membaca bagian lain dari buku ensiklopedi anak nasional diluar jam pendampingan dan suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa juga tampak lebih percaya diri saat tampil membaca di depan kelas.

Selama proses pendampingan berlangsung, peneliti tidak menggunakan lembar observasi harian sebagai instrumen tambahan karena pengukuran efektivitas pendampingan dilakukan secara kuantitatif melalui perbandingan hasil pelaksanaan pretest dan posttest. Adapun peneliti mengamati secara umum bahwa siswa menunjukkan minat dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Hal ini

ditunjukkan dengan antusiasme dalam diskusi dan kepercayaan diri yang semakin meningkat saat siswa membaca didepan kelas, meskipun tidak dilakukan pencatatan formal dalam bentuk observasi harian.

Kegiatan pendampingan ini tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis membaca, tetapi juga turut mendorong pembentukan budaya literasi yang lebih positif dilingkungan kelas. Dengan meningkatnya minat dan keaktifan siswa dalam kegiatan membaca, diharapkan terjadi peningkatan berkelanjutan dalam kemampuan literasi mereka.



Gambar 4. 5. Pelaksanaan Pendampingan

c. Pelaksanaan Posttest

Pelaksanaan posttest dalam proses pendampingan literasi partisipatif merupakan tahapan penting yang bertujuan untuk mengukur Kembali tingkat kelancaran membaca siswa setelah mengikuti seluruh

rangkaian kegiatan pendampingan. Penilaian dilakukan berdasarkan dua indikator, yaitu kecepatan waktu membaca yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan satu teks bacaan, serta jumlah kesalahan membaca seperti kesalahan pelafalan, penghilangan kata, pengulangan kata dan pengucapan tidak tepat. Posttest ini dilaksanakan sebagai evaluasi akhir untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca siswa setelah program pendampingan literasi partisipatif dilakukan.

Kegiatan posttest dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2025, di ruang kelas siswa kelas IX A dan IX B di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah. Pelaksanaan posttest ini melibatkan 13 siswa dari kelas IX A dan 15 siswa dari kelas IX B dengan total 28 siswa yang sama seperti jumlah peserta pada kegiatan pretest.

Sebelum kegiatan posttest dimulai, peneliti menyiapkan teks bacaan standar sebanyak satu paragraph sepanjang kurang lebih 70-150 kata dengan tingkat kesulitan yang setara dengan teks bacaan pada saat pretest. Peneliti juga menyiapkan alat pencatat waktu yaitu stopwatch dan lembar observasi hasil posttest untuk mencatat waktu serta kesalahan membaca dari setiap siswa. Sebelum pelaksanaan posttest peneliti memberikan penjelasan singkat kepada siswa mengenai tujuan posttest. Peneliti menekankan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran, bukan sebuah ujian, sehingga siswa diharapkan membaca dengan suara lantang dan sejelas mungkin.

Pada saat pelaksanaan posttest, siswa diminta untuk membaca teks bacaan yang telah disiapkan secara bergiliran maju ke depan kelas satu per satu dan membaca di hadapan peneliti. Selanjutnya peneliti mencatat waktu membaca siswa yang telah diukur dengan stopwatch dari awal membaca hingga akhir di lembar observasi posttest, serta mencatat jumlah kesalahan membaca siswa selama proses pelaksanaan posttest berlangsung.

Adapun rekapitulasi hasil posttest kelas IX A dan IX B yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Hasil Posttest Kelas IX A

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik (A)	86-100	9	69,23%
Baik (B)	71-85	1	7,69%
Cukup (C)	56-70	2	15,38%
Kurang (D)	41-55	1	7,69%
Sangat Kurang (E)	<41	0	0%
Total	-	13	100%

Pada kelas IX A yang berjumlah sebanyak 13 siswa, sebanyak 9 siswa (69,23%) berada pada kategori Sangat Baik yang menunjukkan kemampuan membaca siswa yang sangat lancar dengan minimnya kesalahan serta waktu baca yang cepat. Sebanyak 1 siswa (7,69%) masuk kedalam kategori Baik yang menandakan kemampuan membaca yang cukup lancar, namun masih terdapat sedikit kesalahan. Sementara itu 2 siswa (15,38%) masuk kedalam kategori Cukup dan 1 siswa (7,69%) masuk kedalam kategori kurang. Diketahui tidak terdapat siswa yang berada pada kategori Sangat Kurang.

Tabel 4. 5. Rekapitulasi Hasil Posttest Kelas IX B

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik (A)	86-100	1	60%
Baik (B)	71-85	5	0%
Cukup (C)	56-70	2	26,67%
Kurang (D)	41-55	2	13,33%
Sangat Kurang (E)	<41	5	0%
Total	-	13	100%

Pada kelas IX B yang berjumlah sebanyak 15 siswa, tercatat sebanyak 9 siswa (60%) berhasil mencapai kategori Sangat Baik yang menandakan peningkatan kemampuan membaca yang cukup dominan. Diketahui tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori Baik, Adapun sebanyak 4 siswa (26,676%) masuk pada kategori Cukup. Sementara 2 siswa (13,33%) masih berada dikategori Kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan peningkatan lebih lanjut, namun disisi lain terdapat mayoritas siswa yang sudah menunjukkan perkembangan yang positif dalam hal kelancaran membaca.

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai posttest pada kelas IX A dan IX B di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah pelaksanaan program pendampingan literasi partisipatif. Rekapitulasi ini tetap dikategorikan kedalam lima rentang nilai, yaitu Sangat Baik (86-100), Baik (71-85), Cukup (56-70), Kurang (41-55) dan Sangat Kurang (< 41).

Adapun hasil dari pelaksanaan posttest mencerminkan bahwa secara umum mayoritas siswa dari kedua kelas, yaitu kelas IX A (69,23%) dan pada kelas IX B (60,00%) mengalami peningkatan yang

cukup pesat dalam hal kelancaran dan akurasi membaca dan berada dalam kategori Sangat Baik setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan literasi partisipatif. Dibandingkan dengan hasil dari pelaksanaan pretest, diketahui bahwa hasil dari pelaksanaan posttest menunjukkan pergeseran yang signifikan dari kategori Cukup dan Kurang ke kategori Sangat Baik, serta hilangnya kategori Sangat Kurang sepenuhnya. Hal ini mengindikasikan bahwa program pendampingan literasi partisipatif yang diterapkan telah berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatnya kecepatan membaca, ketepatan pelafalan serta mengurangi jumlah kesalahan saat membaca. Dengan demikian, pendampingan literasi partisipatif terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca mereka secara menyeluruh dan diharapkan dapat menjadi model pembelajaran literasi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah.



Gambar 4. 6. Pelaksanaan Posttest

d. Hasil

Hasil proses pelaksanaan pendampingan literasi partisipatif berjalan efektif, dengan peningkatan kemampuan membaca siswa yang signifikan dan pembentukan budaya literasi positif di kelas. Program ini berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai strategi peningkatan kualitas literasi sekolah.

Adapun hasil rekapitulasi perbandingan antara pretest dan posttest kelas IX A dan IX B

Tabel 4. 6. Rekapitulasi Pelaksanaan Pretest Kelas IX A dan IX B

Kategori	Kelas IX A	Kelas IX B	Total	Persentase (%)
Lancar	5 siswa	4 siswa	9	32,14%
Kurang Lancar	8 siswa	8 siswa	13	46,43%
Tidak Lancar	3 siswa	3 siswa	6	21,43%

Sebelum proses pelaksanaan pendampingan literasi yaitu setelah proses pelaksanaan pretest, sebagian besar siswa berada pada kategori Kurang Lancar (46,43%) dan Tidak Lancar (21,43%), sedangkan yang tersisa masuk pada kategori Lancar (32,14%).

Tabel 4. 7. Rekapitulasi Pelaksanaan Posttest Kelas IX A dan IX B

Kategori	Kelas IX A	Kelas IX B	Total	Persentase (%)
Lancar	9 siswa	11 siswa	20	71,43%
Kurang Lancar	4 siswa	4 siswa	8	28,57%
Tidak Lancar	0 siswa	0 siswa	0	0%

Setelah kegiatan pendampingan literasi partisipatif dilaksanakan selama sepuluh pertemuan lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan posttest didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kategori Lancar meningkat menjadi 71,43 %. Selanjutnya siswa yang masuk kategori Kurang Lancar menurun menjadi 28,57% dan tidak ada siswa yang masuk pada kategori Tidak Lancar.

Secara lebih rinci, dikelas IX A terjadi peningkatan dari 5 siswa menjadi 9 siswa yang masuk kedalam kategori lancar dan dikelas IX B terjadi peningkatan dari 4 siswa menjadi 11 siswa yang masuk pada kategori Lancar, tentunya peningkatan terjadi setelah pelaksanaan pendampingan literasi partisipatif.

Berdasarkan hasil perbandingan data pretest dan posttest siswa kelas IX A dan IX B, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kategori kelancaran membaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan literasi partisipatif memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa, baik dari aspek kelancaran membaca, kecepatan, maupun pengurangan kesalahan saat membaca. Selain itu, perubahan tersebut juga terlihat pada peningkatan kepercayaan diri serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi di kelas.

3. Dampak Pendampingan Literasi Partisipatif terhadap Minat Baca Siswa di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan pelaksanaan pendampingan literasi partisipatif yang dilakukan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), diperoleh data mengenai dampak kegiatan terhadap minat baca siswa kelas IX SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah serta dampak bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pendampingan literasi partisipatif minat baca siswa di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah. Dampak ini diidentifikasi melalui hasil pretest dan posttest minat baca selama kegiatan pendampingan, serta keterlibatan berbagai pihak dalam setiap aktivitas pendampingan yang dilaksanakan. Berikut ini pihak-pihak yang memperoleh dampak dari kegiatan pendampingan literasi partisipatif;

a. Dampak bagi kepala sekolah

Pendampingan literasi secara partisipatif memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Melalui keterlibatan dalam memberikan dukungan kebijakan, perizinan, serta fasilitasi sarana dan prasarana, kepala sekolah semakin memiliki gambaran nyata mengenai pentingnya kegiatan literasi sebagai bagian dari program sekolah.

Dari hasil pelaksanaan pendampingan, menunjukkan peningkatan kelancaran membaca siswa, peningkatan tersebut menjadi bukti bagi pihak sekolah bahwa program literasi memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Hal ini mendorong kepala sekolah untuk lebih mendukung integrasi kegiatan literasi ke dalam program sekolah secara berkelanjutan. Dengan demikian, dampak pendampingan terhadap kepala sekolah terlihat pada meningkatnya komitmen dan perhatian terhadap penguatan kebijakan dan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan literasi.

b. Dampak terhadap Guru Bahasa Indonesia

Pendampingan literasi partisipatif juga memberikan dampak terhadap guru Bahasa Indonesia sebagai mitra utama dalam pelaksanaan kegiatan. Melalui keterlibatan aktif dalam memfasilitasi kegiatan membaca bersama, membimbing diskusi bacaan, serta

memotivasi siswa, guru memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan strategi literasi yang partisipatif dan variatif.

Dampak yang dirasakan guru terlihat pada meningkatnya peran guru sebagai fasilitator pembelajaran literasi, bukan hanya sebagai penyampai materi. Guru menjadi lebih terlibat dalam membimbing siswa secara individual maupun kelompok, serta lebih peka terhadap kesulitan membaca yang dialami siswa. Selain itu, keberhasilan pendampingan yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil posttest siswa memperkuat keyakinan guru bahwa pendekatan literasi partisipatif efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berpotensi mendorong guru untuk melanjutkan dan mengembangkan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran di kelas setelah penelitian berakhir.

c. Dampak terhadap Siswa

Siswa sebagai subjek utama pendampingan merasakan dampak paling nyata dari pelaksanaan program literasi partisipatif. Dampak tersebut terlihat baik dari aspek kemampuan membaca maupun dari sikap dan minat siswa terhadap kegiatan membaca.

Berikut rekapitulasi perbandingan hasil pretest dan posttest siswa kelas IX A dan IX B

Tabel 4. 8.
Rekapitulasi Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest
Siswa Kelas IX A Dan IX B

Kategori	Pretest				Posttest			
	Kelas IX A	Kelas IX B	Total	Persentase (%)	Kelas IX A	Kelas IX B	Total	Persentase (%)
Lancar	5 siswa	4 siswa	9	32,14%	9 siswa	11 siswa	20	71,43%
Kurang Lancar	8 siswa	8 siswa	13	46,43%	4 siswa	4 siswa	8	28,57%
Tidak Lancar	3 siswa	3 siswa	6	21,43%	0 siswa	0 siswa	0	0%

Sebelum proses pelaksanaan pendampingan literasi yaitu setelah proses pelaksanaan pretest, sebagian besar siswa berada pada kategori Kurang Lancar (46,43%) dan Tidak Lancar (21,43%), sedangkan yang tersisa masuk pada kategori Lancar (32,14%).

Setelah kegiatan pendampingan literasi partisipatif dilaksanakan selama sepuluh pertemuan lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan posttest didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kategori Lancar meningkat menjadi 71,43 %. Selanjutnya siswa yang masuk kategori Kurang Lancar menurun menjadi 28,57% dan tidak ada siswa yang masuk pada kategori Tidak Lancar.

Adapun hasil perbandingan pretest dan posttest menunjukkan peningkatan kelancaran membaca siswa, di mana persentase siswa pada kategori Lancar meningkat dari 32,14% menjadi 71,43%, dan kategori Tidak Lancar menurun hingga 0%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami

perkembangan signifikan dalam kecepatan membaca dan ketepatan pelafalan.

Selama proses pendampingan siswa menunjukkan perubahan sikap yang positif. Siswa menjadi lebih berani membaca nyaring di depan kelas, lebih aktif dalam kegiatan membaca bersama dan diskusi bacaan, serta menunjukkan antusiasme terhadap bahan bacaan yang digunakan. Bahkan, beberapa siswa mulai menunjukkan ketertarikan untuk membaca di luar jam pendampingan. Perubahan ini mencerminkan tumbuhnya minat baca siswa sebagai dampak dari keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pendampingan literasi partisipatif.

Hasil pretest menunjukkan bahwa pada kondisi awal, sebagian besar siswa memiliki minat baca yang masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya frekuensi membaca, kurangnya antusiasme siswa saat diminta membaca, serta keterbatasan kemampuan memahami isi bacaan. Beberapa siswa masih membaca secara terbata-bata dan menunjukkan minat yang rendah terhadap bahan bacaan yang tersedia.

Setelah pelaksanaan pendampingan literasi partisipatif, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan membaca siswa dan frekuensi siswa dalam membaca, baik saat kegiatan berlangsung maupun di luar jam pendampingan,

meningkatnya kelancaran membaca, serta bertambahnya ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan yang disediakan. Siswa tampak lebih antusias mengikuti kegiatan membaca bersama dan diskusi isi bacaan

Selain itu siswa yang sebelumnya pasif mulai berani membaca di depan kelas, mengemukakan pendapat tentang isi bacaan, serta aktif bertanya kepada guru dan pendamping. Interaksi antarsiswa dalam diskusi bacaan juga semakin hidup, menandakan tumbuhnya rasa percaya diri dan ketertarikan terhadap aktivitas membaca.

Dengan demikian, berdasarkan data pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa pendampingan literasi partisipatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa kelas IX SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah, baik dari aspek frekuensi membaca, motivasi, kelancaran, maupun keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi.

B. Pembahasan

1. Penyusunan Pendampingan literasi partisipatif terhadap minat baca siswa di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah

Metode Penelitian Tindakan *Partisipatif (Participatory Action Research/PAR)* merupakan pendekatan penelitian yang mengintegrasikan aspek penelitian sosial, pendidikan, dan tindakan praktis. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat atau kelompok yang menjadi objek penelitian dalam seluruh tahapan proses, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, hingga pelaksanaan solusi. Berbeda dengan penelitian

konvensional, PAR menjadikan komunitas sebagai mitra kolaboratif yang berperan penting dalam pengambilan keputusan, sehingga hasil yang diperoleh lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan nyata mereka.

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi, metode *Participatory Action Research* (PAR) dianggap efektif karena mampu membangun interaksi yang intens antara akademisi dan masyarakat. Melalui proses dialog dan pembelajaran bersama, metode ini memungkinkan masyarakat mengenali potensi, kebutuhan, serta permasalahan yang mereka hadapi, sementara akademisi memberikan dukungan melalui pengetahuan dan keahlian teknis. Pendekatan ini menjadikan pengabdian masyarakat tidak sekadar transfer pengetahuan satu arah, melainkan sebuah proses pemberdayaan yang bersifat timbal balik dan saling menguntungkan.

Metode PAR memberikan kesempatan bagi komunitas untuk terlibat secara aktif dalam merancang dan melaksanakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan. Bagi perguruan tinggi, pendekatan ini memungkinkan tercapainya kontribusi yang nyata, tidak hanya bagi masyarakat, tetapi juga bagi pengembangan penelitian akademik. Dengan demikian, PAR berperan dalam mendorong perubahan sosial yang lebih signifikan, berkelanjutan, dan berlandaskan kebutuhan nyata komunitas.¹

Prinsip *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan partisipasi aktif dan pemberdayaan komunitas memiliki relevansi yang tinggi

¹ Eko Haryono et al., "Metode-Metode Pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi," *al Fattah Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 5–6.

dalam pelaksanaan pendampingan literasi partisipatif bagi minat baca siswa di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah. Keterlibatan langsung siswa, guru Bahasa Indonesia, serta pendamping menjadi faktor utama dalam membangun budaya literasi yang efektif dan berkelanjutan.

Proses penyusunan pendampingan literasi partisipatif diawali dengan tahap identifikasi masalah, yang bertujuan untuk memahami kendala serta kebutuhan dalam pelaksanaan pendampingan. Melalui diskusi, observasi, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas IX A dan IX B, diperoleh hasil identifikasi yang menunjukkan rendahnya minat baca siswa. Hal ini ditunjukkan oleh frekuensi membaca yang minim, keterlibatan siswa yang rendah dalam kegiatan literasi, kurangnya ketertarikan terhadap bahan bacaan di perpustakaan sekolah, serta budaya literasi yang belum terbentuk secara sistematis. Permasalahan tersebut akan dianalisis lebih mendalam melalui pelaksanaan pretest sebelum proses pendampingan dimulai. Hasil identifikasi ini menjadi dasar utama dalam merancang solusi pendampingan literasi partisipatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi sederhana program pendampingan literasi yang dilakukan untuk membangun pemahaman dan komitmen bersama seluruh pihak terkait terhadap program pendampingan literasi partisipatif yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini dilakukan dalam suasana kelas yang santai namun tetap produktif, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang terbuka antara peneliti, guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas IX. Dari diskusi ini menghasilkan beberapa poin penting seperti penyesuaian

metode literasi dengan kondisi yang menyesuaikan terhadap sekolah dan siswa, penjadwalan kegiatan membaca diawal, tengah dan akhir pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dan pembagian peran pendamping dan guru dalam mengelola kegiatan literasi. Sosialisasi ini juga mencakup penjelasan teknis mengenai pretest dan posttest, indikator keterlibatan siswa. Dengan demikian, seluruh pihak paham mengenai proses pendampingan yang akan di laksanakan dan bisa mendukung penuh dengan adanya program tersebut.

Setelah sosialisasi, dilanjutkan dengan perancangan kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif antara pendamping dan guru Bahasa Indonesia. Tahapan ini merumuskan alur kegiatan literasi mulai dari durasi kegiatan 15-30 menit per sesi, penjadwalan fleksibel yang tidak mengganggu pelajaran inti, pemilihan bahan bacaan yang menyesuaikan dengan pemahaman siswa, mekanisme evaluasi berupa pretest dan posttest. Perancangan kegiatan ini juga mempertimbangkan keterbatasan fasilitas, jumlah siswa dan kesiapan guru Bahasa Indonesia. Dengan mempertahankan prinsip partisipasi *PAR*, hasil rancangan ini dapat menjadi panduan operasional yang relevan untuk diterapkan dalam pendampingan siswa membangun budaya membaca yang positif.

Setelah selesai beberapa tahap, tahap berikutnya adalah persiapan dan finalisasi program pendampingan literasi partisipatif. Pada tahapan ini dilakukan penyesuaian teknis kegiatan membaca berdasarkan kesiapan guru dan siswa, disusun jadwal pelaksanaan yang harmonis dengan jadwal

pelajaran Bahasa Indonesia, dirancang pengadaan sederhana seperti buku bacaan dan kepala sekolah yang memberikan dukungan penuh secara lisan serta menugaskan guru Bahasa Indonesia sebagai koordinator kegiatan literasi disekolah. Dengan persiapan yang matang ini memastikan program pendampingan dapat dilaksanakan secara sistematis, praktis dan partisipatif.

Tahapan terakhir adalah simulasi dan observasi pelaksanaan. Tahapan ini dilaksanakan sebagai bentuk uji coba awal terhadap rancangan program pendampingan literasi partisipasi yang mana siswa diperkenalkan dengan mekanisme kegiatan membaca, guru Bahasa Indonesia dan pendamping mengarahkan teknis pelaksanaan. Selain itu tahapan ini juga untuk melihat respon siswa terhadap bacaan, tingkat partisipatif dan antusiasme siswa dan kendala teknis yang muncul selama pelaksanaan pendampingan. Hasil dari tahapan ini akan menjadi dasar untuk menyempurnakan metode, materi dan strategi literasi ditahap selanjutnya dan diharapkan program pendampingan ini dapat memperkuat pemahaman peran masing-masing pihak dalam pelaksanaan kegiatan literasi serta dapat menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan terhadap budaya literasi yang ada di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah.

Pengabdian ini memiliki keterbatasan waktu pelaksanaan, yakni hanya sekitar dua bulan. Kondisi ini menjadi salah satu kendala utama dalam proses pendampingan, karena waktu yang tersedia hanya memungkinkan pelaksanaan tahap penyusunan dan pendampingan literasi partisipatif dengan durasi yang relatif singkat. Akibatnya, penelitian ini belum dapat mencakup

seluruh siswa di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah, melainkan hanya terbatas pada siswa kelas IX A dan IX B.

Untuk pelaksanaan jangka panjang, pihak sekolah disarankan melanjutkan proses ini secara mandiri dengan terus melakukan program literasi partisipatif setiap hari agar sekolah mendapatkan hasil peningkatan yang lebih lagi dari pada saat kegiatan pendampingan literasi partisipatif. Adapun dengan keterbatasan waktu ini juga memberikan peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengkaji efektivitas program pendampingan literasi partisipatif yang telah dibuat serta dampaknya terhadap kemampuan membaca dan belajar siswa secara keseluruhan.

Dan dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan *PAR*, penyusunan program pendampingan literasi partisipatif di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah tidak hanya menghasilkan program yang sesuai kebutuhan nyata sekolah, tetapi juga memberdayakan semua pihak terkait. program ini telah menjadi awal yang strategis untuk membangun budaya literasi yang lebih kuat dan berkelanjutan pada peningkatan minat baca siswa secara nyata.

2. Pelaksanaan Pendampingan Literasi Partisipatif terhadap Minat Baca Siswa di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah

Pelaksanaan pendampingan literasi partisipatif di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah merupakan tahapan inti dari keseluruhan proses pendampingan literasi partisipatif yang telah dirancang sebelumnya melalui metode *PAR*. Tahapan ini mencakup tiga kegiatan yaitu pelaksanaan pretest, pelaksanaan pendampingan, pelaksanaan posttest yang dilakukan secara

sistematis dengan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui pendekatan yang partisipatif dan menyenangkan.

Dimulai dengan tahapan pelaksanaan pretest yang dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kemampuan membaca siswa, baik dari aspek kelancaran membaca maupun tingkat kesalahan membaca berupa pelafalan, penghilangan kata, pengulangan kata dan kesalahan pengucapan. Pretest dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2025, melibatkan 28 siswa dari dua kelas: IX A (13 siswa) dan IX B (15 siswa). Setiap siswa diminta membaca teks bacaan standar dengan panjang 70–150 kata secara bergiliran maju ke depan kelas menghadap peneliti. Peneliti mencatat waktu membaca dan kesalahan-kesalahan yang muncul menggunakan stopwatch dan lembar observasi. Hasil dari pelaksanaan pretest menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sangat bervariasi. Di kelas IX A, 30,77% siswa masuk kategori Sangat Baik, namun 30,77% lainnya berada pada kategori Sangat Kurang. Sementara di kelas IX B, 33,33% siswa masuk kategori Sangat Kurang, dan hanya 6,67% siswa yang mencapai kategori Sangat Baik. Hasil pelaksanaan pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada dalam kategori Cukup hingga Sangat Kurang, sehingga sangat diperlukan intervensi dalam bentuk pendampingan literasi partisipatif untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa.

Selanjutnya tahapan pelaksanaan pendampingan literasi. Tahap ini menjadi inti dari proses pendampingan. Berdasarkan hasil pretest yang menunjukkan adanya keragaman dan ketimpangan dalam kemampuan

membaca, maka dilaksanakan kegiatan pendampingan literasi partisipatif yang dirancang untuk membangun keterampilan membaca siswa melalui kegiatan aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Pendampingan dilakukan selama sepuluh pertemuan, mulai tanggal 21 Juli hingga 11 Agustus 2025, di ruang kelas IX A dan IX B. Metode yang digunakan meliputi membaca secara bergiliran dan nyaring, membaca secara berkelompok, diskusi isi bacaan, Latihan intonasi dan pelafalan, menirukan pembacaan yang benar. Bahan bacaan dipilih dengan menyesuaikan tingkat pemahaman siswa, antara lain Ensiklopedi Anak Nasional (seri 3, 7, dan 10) dan Buku Bahasa Indonesia Kelas IX SMP. Tema-tema bacaan seperti lingkungan, tokoh nasional, dan cerita inspiratif dipilih untuk meningkatkan ketertarikan siswa. Adapun hasil dari pelaksanaan pendampingan literasi partisipatif yaitu ditemukan bahwa kecepatan membaca siswa meningkat secara bertahap, kesalahan pelafalan menurun setiap pertemuan, siswa yang semula pasif mulai aktif membaca dan berdiskusi, munculnya ketertarikan siswa untuk membaca diluar sesi pendampingan, suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa menjadi lebih percaya diri saat tampil membaca. Kegiatan ini bukan hanya meningkatkan keterampilan membaca tetapi juga membentuk budaya literasi yang positif didalam kelas.

Tahapan yang terakhir adalah tahapan pelaksanaan posttest. Setelah sepuluh pertemuan pendampingan, dilakukan posttest sebagai evaluasi akhir pada tanggal 13 Agustus 2025. Prosedur pelaksanaan posttest serupa dengan pretest, dengan teks bacaan yang memiliki tingkat kesulitan setara. Setiap

siswa diminta membaca secara bergiliran, dan peneliti mencatat waktu serta kesalahan membaca. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Di kelas IX A, 69,23% siswa masuk kategori Sangat Baik, dan tidak ada siswa yang berada di kategori Sangat Kurang. Sementara di kelas IX B, 60% siswa mencapai kategori Sangat Baik, dan kategori Sangat Kurang juga hilang sepenuhnya. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan kelancaran membaca, akurasi pelafalan, dan kepercayaan diri siswa dalam membaca di depan umum.

Adapun hasil perbandingan pretest dan posttest untuk melihat efektivitas program secara keseluruhan, dilakukan rekapitulasi perbandingan antara hasil pretest dan posttest. Data menunjukkan perubahan yang signifikan bahwa Peningkatan kategori Lancar dari 32,14% menjadi 71,43% menegaskan bahwa program pendampingan literasi partisipatif berhasil memberikan dampak positif yang nyata. Kategori Tidak Lancar bahkan berhasil dihilangkan sepenuhnya.

Hasil pelaksanaan pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif. Tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya literasi yang lebih positif di lingkungan kelas. Kegiatan ini juga menguatkan posisi *PAR* sebagai pendekatan yang mampu menggabungkan riset, partisipasi aktif, dan aksi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan guru Bahasa Indonesia, dukungan kepala

sekolah, dan antusiasme siswa menjadi faktor kunci keberhasilan program. Berdasarkan seluruh tahapan pelaksanaan dimulai dari pretest, pendampingan, hingga posttest, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan literasi partisipatif di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah berhasil secara signifikan meningkatkan kelancaran membaca siswa. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri, keterlibatan aktif, serta membentuk fondasi budaya literasi yang berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat menjadi model strategis yang direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain, serta dikembangkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah dengan dukungan penuh dari seluruh elemen Pendidikan.

3. Dampak Pendampingan Literasi Partisipatif terhadap Minat Baca Siswa di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah

Pendampingan literasi partisipatif yang dilaksanakan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) memberikan dampak bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut, yaitu kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia. Dampak tersebut dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest, maupun dari perubahan sikap dan keterlibatan para pihak selama proses pendampingan.

Dampak pendampingan literasi partisipatif terhadap kepala sekolah terlihat pada meningkatnya komitmen dan perhatian terhadap pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah. Hasil pendampingan yang menunjukkan adanya peningkatan kelancaran membaca siswa menjadi bukti empiris bahwa kegiatan literasi memberikan manfaat nyata bagi peningkatan

kualitas belajar siswa. Kondisi ini mendorong kepala sekolah untuk semakin mendukung integrasi kegiatan literasi ke dalam program sekolah secara berkelanjutan. Peran kepala sekolah sebagai pendukung kebijakan dan fasilitator kelembagaan terbukti berkontribusi pada terselenggaranya kegiatan pendampingan secara optimal. Dukungan dalam bentuk perizinan, koordinasi, serta penyediaan fasilitas menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan membaca. Dengan demikian, dampak pendampingan terhadap kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memperkuat peran strategis kepala sekolah dalam menciptakan ekosistem literasi yang mendukung tumbuhnya minat baca siswa.

Pendampingan literasi partisipatif juga memberikan dampak positif terhadap guru Bahasa Indonesia sebagai mitra utama dalam pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan aktif guru dalam memfasilitasi membaca bersama, membimbing diskusi bacaan, serta memotivasi siswa menunjukkan bahwa guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator literasi. Keberhasilan pendampingan yang tercermin dari peningkatan hasil posttest siswa memperkuat keyakinan guru bahwa pendekatan literasi partisipatif efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru menjadi lebih peka terhadap kesulitan membaca yang dialami siswa serta lebih terampil dalam membimbing siswa secara individual maupun kelompok. Dampak ini berpotensi mendorong guru untuk melanjutkan dan mengembangkan kegiatan literasi sebagai bagian dari proses pembelajaran di kelas, sehingga kegiatan pendampingan tidak berhenti

setelah penelitian berakhir, tetapi berlanjut sebagai praktik pembelajaran yang berkelanjutan.

Siswa sebagai subjek utama pendampingan merasakan dampak paling nyata dari pelaksanaan program literasi partisipatif. Secara kuantitatif, hasil perbandingan pretest dan posttest menunjukkan peningkatan kelancaran membaca yang signifikan. Persentase siswa pada kategori Lancar meningkat dari 32,14% pada saat pretest menjadi 71,43% pada saat posttest, sedangkan kategori Tidak Lancar menurun dari 21,43% menjadi 0%. Data ini menunjukkan bahwa pendampingan berhasil meningkatkan kecepatan membaca dan ketepatan pelafalan siswa secara nyata. Secara PAR, selama proses pendampingan siswa menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap kegiatan membaca. Siswa menjadi lebih berani membaca nyaring di depan kelas, lebih aktif dalam kegiatan membaca bersama dan diskusi bacaan, serta menunjukkan antusiasme terhadap bahan bacaan yang digunakan. Bahkan, beberapa siswa mulai menunjukkan ketertarikan untuk membaca di luar jam pendampingan. Perubahan ini mencerminkan tumbuhnya minat baca siswa, yang tidak hanya terlihat dari kemampuan teknis membaca, tetapi juga dari motivasi dan keterlibatan aktif dalam aktivitas literasi. Peningkatan minat baca siswa ini sejalan dengan pendekatan PAR yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses perubahan. Keterlibatan langsung siswa dalam setiap tahap kegiatan pendampingan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna, sehingga perubahan yang terjadi bukan sekadar hasil latihan teknis, tetapi juga

perubahan sikap terhadap membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bernilai.

Secara keseluruhan, dampak pendampingan literasi partisipatif terhadap minat baca siswa merupakan hasil dari sinergi peran kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan siswa. Dukungan kebijakan dan lingkungan dari kepala sekolah, peran fasilitatif guru dalam kegiatan pembelajaran, serta partisipasi aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan membentuk ekosistem literasi yang kondusif di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah. Dengan demikian pendampingan literasi partisipatif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa kelas IX, baik dari aspek kelancaran membaca, motivasi, frekuensi membaca, maupun keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan pendampingan literasi partisipatif efektif sebagai strategi pengembangan minat baca sekaligus penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pendampingan literasi partisipatif di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah dilaksanakan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan siswa, guru Bahasa Indonesia, dan pihak sekolah secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi masalah rendahnya minat baca siswa melalui observasi awal dan pretest, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan kegiatan literasi secara kolaboratif. Tahap tindakan dilakukan melalui kegiatan membaca bersama, diskusi isi bacaan, dan penulisan refleksi. Selanjutnya, kegiatan diakhiri dengan observasi serta refleksi bersama untuk mengevaluasi pelaksanaan pendampingan dan merumuskan tindak lanjut kegiatan literasi di sekolah.

Pelaksanaan pendampingan literasi partisipatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa kelas IX SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah. Hal ini terlihat dari hasil perbandingan pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan persentase siswa pada kategori lancar dari 32,14% menjadi 71,43% serta tidak adanya lagi siswa pada kategori tidak lancar. Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap kegiatan membaca, seperti meningkatnya keberanian membaca, keaktifan dalam diskusi, serta antusiasme terhadap bahan bacaan.

Pendampingan ini juga mendorong keterlibatan guru dan dukungan sekolah dalam memperkuat budaya literasi sehingga kegiatan literasi dapat terus berlanjut di lingkungan sekolah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pendampingan literasi partisipatif di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk memastikan keberlanjutan dan optimalisasi program pendampingan literasi partisipatif di masa mendatang;

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah, termasuk memastikan tersedianya koleksi buku bacaan yang relevan serta menyediakan waktu khusus untuk kegiatan literasi sebagai program rutin sekolah.

2. Bagi Guru dan Staf Administrasi

Guru, terutama guru Bahasa Indonesia, diharapkan melanjutkan program literasi partisipatif dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan literasi terjadwal. Guru juga diharapkan meningkatkan kemampuan profesional melalui pelatihan literasi dan mengembangkan metode pendampingan literasi yang kreatif dan inovatif untuk memperkuat minat baca siswa.

3. Bagi Pihak Sekolah Secara Keseluruhan

Sekolah diharapkan dapat memperkuat budaya literasi melalui kegiatan yang berkelanjutan seperti *reading day*, *pojok baca kelas*, klub buku, dan lomba

literasi. Selain itu, sekolah perlu melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas kegiatan literasi yang sudah berjalan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan program literasi tidak hanya pada siswa kelas IX, tetapi juga pada kelas lainnya, serta mengembangkan jenis kegiatan literasi yang lebih variatif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji secara lebih mendalam dampak program literasi terhadap kemampuan akademik dan karakter siswa.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan terus mengembangkan kebiasaan membaca secara mandiri dan memanfaatkan fasilitas buku yang tersedia, baik di perpustakaan maupun melalui kegiatan literasi. Siswa juga diharapkan aktif mengikuti kegiatan membaca bersama, diskusi, dan berbagai program literasi lainnya.

Dengan adanya rekomendasi ini, diharapkan pendampingan literasi partisipatif yang telah disusun tidak hanya diterapkan secara optimal di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah, tetapi juga dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan budaya literasi untuk peserta didik yang lebih efektif, efisien, dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Entri “Minat” dan “Membaca”*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2024.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Baharuddin dan Eva Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Chulsum, Umi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko, 2006.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ekadiansyah, Evri. “Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis.” *Jurnal*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Elendiana, Magdalena. “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 1, No. 2, 2020.
- Ginting, Eva Susanti. “Penguatan Literasi di Era Digital.” *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2021.
- Haryono, Eko, dkk. “Metode-Metode Pelaksanaan PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) untuk Perguruan Tinggi.” *Al Fattah Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2024.
- Ibnu Katsir, Ismail bin Umar. *Tafsir Ibnu Katsir*. Terjemahan M. Abdul Ghoffar E.M., Abdurrahim Mu’thi, dan Abu Ihsan Al-Atsari. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004.
- Kemmis, Stephen, Robin McTaggart, dan Rhonda Nixon. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer, 2014.
- Khotimah, Khusnul, Sa’dun Akbar, dan Cholis Sa’dijah. “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 11, 2018.

- Maelasari, Neneng. "Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Nilai Profetik pada Masa Pandemi." *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, Vol. 14, No. 2, 2021.
- McTaggart, Robin. "Participatory Action Research: Issues in Theory and Practice." *Educational Action Research*, Vol. 2, No. 3, 1994.
- Prasetyono, Dwi Sunar. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Prastowo, Andi. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Priyatni, Endah Tri. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Praptawati, Destary, Riana Permatasari, dan Afina Murtiningrum. "Pendampingan Kegiatan Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Indonesian Journal of Community Service*, Vol. 5, No. 1, 2023.
- Purwasasmita, Mulyati. "Strategi Pendampingan dalam Peningkatan Kemandirian Belajar." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 2018.
- Rachman, Abd. *Minat Baca Murid SD di Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1985.
- Sudigdo, Anang, dkk. "Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan." *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 2019.
- Sutarno. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Samitra Media Utama, 2004.
- Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV Sagung Seto, 2006.
- Toruan, Rialdo Rezeky Manogari L. "Partisipasi Guru dan Orang Tua dalam Menggalakkan Literasi pada Kalangan Pelajar." *Jurnal Pustaka Dianmas*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- "Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia." *Kompas.com*, 2016.

“Hasil Penelitian Perpusnas: Sehari Baca Buku Kurang Satu Jam.” Litbang
Kemendagri, 2018

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Terjemah

DAFTAR TERJEMAH

No	Bab	Hal	Kutipan	Terjemah
1	1	4	QS. Al-‘Alaq: 1-5	Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Lampiran 2. SK Penguji



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR : 022 TAHUN 2026
TENTANG

TIM PENGUJI SKRIPSI SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025/2026
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan ujian skripsi dirasa perlu untuk mengangkat Tim Penguji tersebut dengan satu Surat Keputusan;
2. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap untuk melaksanakan ujian tersebut.
- Mengingat** : 1. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No.72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
6. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
- Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Terhitung mulai tanggal 02 Maret 2026 mengangkat tim penguji skripsi, atas nama saudara/i Desvilian Yola Pratama 220101120080
Judul skripsi:
PENDAMPINGAN LITERASI PARTISIPATIF TERHADAP MINAT BACA SISWA SMPN 25 SATU ATAP HULU SUNGAI TENGAH

Dengan susunan tim penguji sebagai berikut:

Ketua/Anggota : Dr. Tarwilah, M.Ag
Anggota : Dr. Muhammad Nur Effendi, S.Ag, S.S., M.Pd.I
Anggota : Yokke Andini, S.S.,M.Pd
Sekretaris : Muhammad Alfin Ramadhan,S.IP.,M.A.

2. Tim penguji tersebut berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan dianggap berakhir setelah menyelesaikan tugasnya;
3. Segala biaya yang diakibatkan dari kegiatan ini akan dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin tahun 2026;
4. Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banjarmasin
Pada tanggal 02 Maret 2026
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Antasari Banjarmasin,



Dr. H. Hamdan, M.Pd
NIP. 196604051993031005

Lampiran 3. Soal Pretest Dan Posttest

SOAL PRETEST DAN POSTTEST

PRETEST MEMBACA KELAS 3 SMPN 25 SATU ATAP HULU SUNGAI TENGAH

Bacalah teks dibawah ini dengan seksama.

“Pohon dan Manusia”

Pohon memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Yaitu menghasilkan oksigen, yang merupakan unsur vital untuk proses pernapasan makhluk hidup. Selain itu, pohon dengan daun yang rindang dapat memberikan keteduhan dari teriknya sinar matahari, menciptakan udara yang sejuk dan nyaman. Akar pohon juga berperan dalam menyerap air hujan, sehingga dapat mengurangi risiko banjir dan menjaga kestabilan tanah. Dengan begitu, menanam pohon menjadi langkah nyata dalam menjaga kelestarian bumi. Oleh karena itu, kita seharusnya sadar akan pentingnya menanam dan merawat pohon sebagai upaya menjaga alam.

POSTTEST MEMBACA KELAS 3
SMPN 25 SATU ATAP HULU SUNGAI TENGAH

Bacalah teks dibawah ini dengan seksama.

“Hewan Langka di Indonesia”

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk berbagai jenis hewan langka yang harus dilindungi keberadaannya. Salah satu hewan tersebut adalah harimau Sumatera, yang hidup di hutan-hutan tropis namun sangat terancam punah akibat pembalakan liar dan perburuan ilegal. Selain harimau, terdapat pula orangutan dan badak bercula satu yang populasinya semakin menurun setiap tahun. Jika hutan rusak atau hilang, maka tempat hidup mereka juga ikut terancam. Oleh karena itu, menjaga hutan penting bagi keseimbangan lingkungan.

Lampiran 4. Lembar Observasi Pretest

LEMBAR OBSERVASI PRETEST**HASIL OBSERVASI PRETEST KELAS IX A**

NO	NAMA SISWA	WAKTU MEMBACA PRETEST	JUMLAH KESALAHAN	KETERANGAN	NILAI PRETEST
1	Aprilianingsih	33 detik	2	Kurang lancar	70
2	Dika	1.28 detik	7	Tidak lancar	30
3	Ismawati	27 detik	0	Lancar	100
4	Khadijatun nisa	26 detik	1	Lancar	90
5	Kilpin	23 detik	0	Lancar	100
6	Lisda yanti	28 detik	3	Lancar	70
7	Mia amelia cantika	36 detik	1	Kurang lancar	80
8	Mira maulida	1.02 detik	4	Tidak lancar	40
9	Muhammad Nahrawi	30 detik	1	Kurang lancar	80
10	Nita	38 detik	2	Kurang lancar	70
11	Risma	1.18 detik	4	Tidak lancar	40
12	Ungut	1.17 detik	4	Tidak lancar	40
13	Yulita	27 detik	1	Lancar	90

HASIL OBSERVASI PRETEST KELAS IX B

NO	NAMA SISWA	WAKTU MEMBACA PRETEST	JUMLAH KESALAHAN	KETERANGAN	NILAI PRETEST
1	Angela	45 detik	4	Tidak lancar	40
2	Anja	35 detik	2	Kurang lancar	70
3	Damole	44 detik	4	Kurang lancar	50
4	Doni	48 detik	4	Tidak lancar	40
5	Hirlawati	28 detik	2	Lancar	80
6	Irwin	33 detik	1	Kurang lancar	80
7	Lia	2.03 detik	5	Tidak lancar	30
8	Lia asmiranda	27 detik	1	Lancar	90
9	Musik	1.18 detik	4	Tidak lancar	40
10	Rapianto	35 detik	1	Kurang lancar	80
11	Ridani	35 detik	2	Kurang lancar	70
12	Rino	56 detik	3	Tidak lancar	50
13	Sulis	35 detik	1	Kurang lancar	80
14	Tesa lonika	31 detik	2	Lancar	80
15	Ucil	35 detik	2	Kurang lancar	70

Lampiran 5. Lembar Observasi Posttest

LEMBAR OBSERVASI POSTTEST

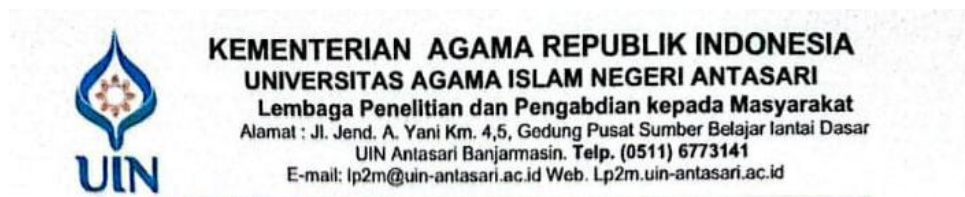
HASIL OBSERVASI POSTTEST KELAS IX A

NO	NAMA SISWA	NILAI POSTTEST	WAKTU BACA POSTTEST	JUMLAH KESALAHAN	NILAI POSTTEST
1	Aprilianingsih	Lancar	27 detik	0	100
2	Dika	Tidak lancar	1.20 detik	3	50
3	Ismawati	Lancar	25 detik	0	100
4	Khadijatun nisa	Lancar	24 detik	1	90
5	Kilpin	Lancar	21 detik	0	100
6	Lisda yanti	Lancar	21 detik	0	100
7	Mia amelia cantika	Lancar	26 detik	0	100
8	Mira maulida	Tidak lancar	56 detik	3	50
9	Muhammad Nahrawi	Lancar	28 detik	0	100
10	Nita	Kurang lancar	38 detik	1	80
11	Risma	Kurang lancar	38 detik	2	70
12	Ungut	Kurang lancar	34 detik	2	70
13	Yulita	Lancar	22 detik	0	100

HASIL OBSERVASI POSTTEST KELAS IX B

NO	NAMA SISWA	NILAI POSTTEST	WAKTU BACA POSTTEST	JUMLAH KESALAHAN	NILAI POSTTEST
1	Angela	Kurang lancar	38 detik	2	70
2	Anja	Lancar	25 detik	0	100
3	Damole	Kurang lancar	43 detik	2	70
4	Doni	Kurang lancar	33 detik	3	60
5	Hirlawati	Lancar	23 detik	0	100
6	Irwin	Lancar	26 detik	1	90
7	Lia	Tidak lancar	1.59 detik	3	50
8	Lia asmiranda	Lancar	23 detik	0	100
9	Musik	Tidak lancar	1.04 detik	2	60
10	Rapianto	Lancar	32 detik	1	90
11	Ridani	Lancar	22 detik	0	100
12	Rino	Kurang lancar	38 detik	2	70
13	Sulis	Lancar	25 detik	0	100
14	Tesa lonika	Lancar	27 detik	1	90
15	Ucil	Lancar	24 detik	1	90

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



Nomor : B-0215/Un.14/V.2/PP.00.6/06/2025 12 Juni 2025
 Lampiran : -
 Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth
 Kepala Sekolah Smpn 25 Satu atap Hulu Sungai Tengah
 di -
 Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan dilaksanakannya penelitian dari kegiatan KKN MBKM UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2025 oleh Mahasiswa/Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "Pendampingan Literasi Partisipatif untuk minst baca siswa di Smpn 25 satu atap hulu sungai tengah", dengan itu maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian tersebut untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, kepada:

Nama : Desvilian Yola Pratama
 NIM : 220101120080
 Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
 Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Tarwilah. M. Ag

Adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Juni s.d 19 Agustus 2025.

Demikian surat mohon izin penelitian/pengabdian ini kami buat, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Ketua LP2M,

 Dr. Muhammad Zainal Abidin, M.Ag

Tembusan:
 Seluruh Dekan Fakultas di UIN Antasari Banjarmasin

Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian

**SURAT KETERANGAN SELESAI RISET/PENELITIAN**

Nomor : 800/011 /SMP.25-HST/DIK/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Yanto
 NIP : 19670501 199903 1 006
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah
 Kecamatan Batang Alai Timur Kab.Hulu Sungai Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Desvilian Yola Pratama
 NIM : 220101120080
 Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
 Jenjang : Strata (S1)
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Telah selesai melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi yang berjudul " Pendampingan literasi Partisipatif untuk minat baca siswa SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hinas Kiri, 19 Agustus 2025



Kepala Sekolah,

Drs. Yanto

NIP.19670501 199903 1 006

Lampiran 8. Dokumentasi

DOKUMENTASI HASIL PENGABDIAN

A. Kegiatan Upacara Bendera di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah



B. Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas



C. Foto Bersama Setelah Selesai Kegiatan Sosialisasi



D. Foto Bersama Pihak Terkait



A. Rekreasi Bersama Seluruh Guru dan Staf SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah



Lampiran 9. Lembar Konsultasi

**BUKU KONSULTASI
BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

NAMA	: Desvilian Yola Pratama
NIM	: 220101120080
PROGRAM STUDI	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
TANGGAL SURAT PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR	: 13 Juni 2025
TANGGAL SEMINAR	: 17 Juni 2025
DOSEN PEMBIMBING	: Dr. Hj. Tarwilah, M.Ag.
JUDUL TUGAS AKHIR	: Pendampingan Literasi Partisipatif Terhadap Minat Baca Siswa SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah


**PETUNJUK PENGISIAN
BUKU KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**


1. Buku ini harus selalu dibawa setiap konsultasi dengan pembimbing
2. Setiap konsultasi, mahasiswa mencatat hasil konsultasi pada buku ini, kemudian ditandatangani oleh pembimbing.
3. Buku Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir dilampirkan sebagai salah satu persyaratan untuk pendaftaran ujian
4. Buku Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir ini harus diserahkan ke program studi sebelum penjadwalan ujian skripsi





REKAPITULASI KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Bab/Bagian yang Dikonsultasikan
1	20/10/2025	Bab V dan Bab I
2	18/11/2025	Bab I, II, III, IV
3	2/12/2025	Bab I, II, III, IV, V
4	22/12/2025	Bab V dan VI
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1	20/10/2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki pengetikan 2. Perhatikan tanda baca 3. Tambahkan dokumentasi pada bab IV 4. Hilangkan kalimat yg tidak perlu 5. Perhatikan huruf kapital 6. Perhatikan spasi 7. Tambahkan soal pretest dan posttest pada lampiran 8. Beri pengantar pada hasil pelaksanaan pretest. 9. Perbaiki tabel dan tambahkan pengantar 10. Betulkan footnote sesuai dengan pedoman 11. Tambahkan permasalahan di SMP pada bab I 12. Ganti kata saya dengan peneliti 13. Tambahkan minat baca menurut peneliti pada bab I 	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
2	18/11/2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Benarkan teknik penulisan sesuai pedoman (margin, footnote, spasi) 2. Perbaiki kutipan 3. Tambahkan pendampingan menurut peneliti pada bab I 4. Perbaiki huruf kapital 5. Tambahkan minat baca menurut peneliti pada bab I 6. Kutip tengah sesuaikan dengan pedoman pada judul bab II 7. Berikan pengertian literasi pada bab I 8. Rapiakan penulisan 9. Ketik miring pada kalimat bahasa Inggris 10. Ketik rapat pada kutipan lebih dari 5 baris 11. Tambahkan kutipan pada bab II 12. Perbaiki penulisan pada tabel bab II 13. Berikan deskripsi pada jadwal pendampingan pada bab III 14. Perbaiki spasi penulisan pada bab III 	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
3	2/12/2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. ubah judul dibagian untuf menjadi terhadap 2. perbaiki abstrak sesuai pedoman 3. Perhatikan margin 4. ketik miring kalimat bahasa Inggris 5. Perbaiki tulisan arab fontnya menjadi traditional arabic 6. Tambahkan penelitian terdahulu pada bab 1 7. Perbaiki spasi jarak antar paragraf 8. ketik miring kutipan Karuss Besar Bahasa Indonesia 9. Rapiakan tabel pada bab IV 10. Simpulan pada bab V sesuaikan dengan rumusan masalah pendampingan 11. Tambahkan dampak pada bab IV 	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
4	22/12/2025	1. Perhatikan spasi antar kalimat 2. hapus beberapa kalimat paragraf pada himpunan bab 5	

Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Desvilian Yola Pratama
2. NIM : 220101120080
3. Tempat, Tanggal lahir : Blitar, 26 Desember 2003
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Alamat : Jl. Sidomulyo Raya, RT/RW 03/09, No. 37
6. No HP/WA : 085349790917
7. Alamat email : desvilianyola@gmail.com
8. Pengalaman Organisasi/Kerja :
 - a. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
 - b. Karang Taruna Sidomulyo Raya RT/RW 03/09
 - c. Tenaga Honorer SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin
9. Prestasi Akademik :
 - a. -
10. Prestasi Non Akademik :
 - a. -
11. Daftar Karya Ilmiah :
 - a. -

Banjarbaru, 6 Februari 2026



Desvilian Yola Pratama